

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghadapi tantangan pada era teknologi dan informasi dan perubahan sosial yang semakin cepat, pendidikan masa depan perlu sejak dini melatih peserta didik untuk mampu belajar secara mandiri. Transformasi dari masyarakat yang lamban, tidak kreatif dan bodoh kepada terbentuknya masyarakat belajar (*Learning Society*) dengan kreativitas tinggi menjadi sasaran pembelajaran.

Kegiatan pendidikan sebagai suatu gejala budaya dalam masyarakat telah berlangsung baik di rumah tangga, sekolah, maupun di masyarakat. Kegiatan pendidikan yang berlangsung di sekolah menempatkan sekolah sebagai salah satu institusi sosial yang keberadaannya berfungsi melaksanakan kegiatan pembinaan potensi siswa dan transformasi nilai dan budaya bangsa. Dalam kegiatan tersebut, guru bertanggung jawab terhadap proses pengembangan kemampuan individualitas, moralitas dan sosialitas siswa (peserta didik). Bloom (1976: 92) menjelaskan bahwa sekolah diciptakan untuk memberikan bagian penting pendidikan generasi muda. Di sekolah diberikan materi pembelajaran oleh guru kepada sekelompok siswa.

Pendidikan di sekolah sebagai proses bimbingan yang terencana, terarah dan terpadu dalam membina potensi siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, nilai-nilai, dan keterampilan sangat menentukan corak masa depan suatu bangsa. Di sekolah peserta didik dengan segala potensi dirinya dikembangkan untuk menjadi sumber daya manusia (SDM) yang unggul, sehingga melahirkan berbagai kreativitas

untuk dapat berkembang dan bertahan hidup (*survive*). Itulah sebabnya pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat yang mendambakan sosok yang berkepribadian. Esensi pendidikan tak lain adalah pembentukan kepribadian melalui transformasi nilai, dan tidak hanya sekedar *transfer of knowledge* (Manullang, 2005: 23).

Pada intinya, pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, serta merubah perilaku, serta meningkatkan kualitas sehingga menjadi lebih baik. Pendidikan itu sendiri dimaksudkan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, (UUSPN No. 20 Tahun 2003).

Peranan sekolah berkaitan langsung dengan pengembangan sumber daya manusia. Setiap program pembelajaran di sekolah perlu diorientasikan kepada pemantapan proses pengembangan SDM sebagai modal dasar pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah bersama masyarakat. Pemberdayaan sekolah sebagai wahana sosialisasi harus dapat dilakukan melalui pemberdayaan manajemen sekolah dengan mengembangkan kepemimpinan yang efektif dengan diarahkan oleh guru-guru yang profesional dengan prestasi kerja yang tinggi. Jadi sekolah harus dapat menjadi penyalur semua informasi dan teknologi, pengetahuan, sumber daya dan

metodologi belajar, sekolah juga menjadi tempat dan pusat pembelajaran, tempat kerja, dan pusat pemeliharaan (Syafaruddin, 2005: 49).

Guru sebagai salah satu komponen utama di sekolah, memegang peranan yang sangat strategis terhadap pencapaian tujuan dari program-program yang telah ditetapkan oleh sekolah dan tujuan pendidikan nasional. Sebagai tenaga profesional, guru dituntut tidak saja hanya sebatas memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang keahliannya tetapi guru juga dituntut untuk mampu mengeksplorasikan segala kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya tersebut serta mampu mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan sebagai wujud nyata dari prestasi kerjanya.

Prestasi kerja guru, sangat mungkin untuk dapat ditingkatkan. Hal ini perlu dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan mencapai prestasi yang optimal. Untuk itu, perlu adanya penataan dan pengelolaan yang baik terhadap perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Dalam hal ini, diperlukan adanya pemimpin yang memiliki perilaku kepemimpinan yang mampu mengayomi, membina dan menata perilaku para guru melalui pendekatan spiritual dengan mendasarkan pada iman dan hati nurani dalam kualitas kepemimpinannya melalui kepemimpinan spiritual dengan kata lain kepemimpinan yang berparadigma pada etika religius dalam perilaku kepemimpinannya.

Etika religius yang dimaksudkan tidak semata-mata etika yang dieksplorasikan dari keyakinan religius, melainkan juga etika yang lahir dari pengalaman spiritual seorang pemimpin, spiritualitas yang hidup dalam

kesehariannya sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi bagi orang-orang yang dipimpinnya untuk memiliki kesadaran, kesetiaan, dan kejujuran yang tinggi sebagai wujud integritas seorang guru pada institusinya serta mematuhi segala peraturan yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai prestasi kerja optimal sebagaimana tujuan yang telah ditetapkan.

Integritas itu sendiri merupakan komitmen yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai tenaga profesional terhadap lembaga atau institusi tempatnya bekerja. Integritas seorang guru terhadap institusinya akan tercermin melalui perilakunya sehari-hari yang dengan patuh dan taat serta dengan disiplin yang tinggi akan melaksanakan program sekolah/institusi dengan senantiasa berpedoman kepada peraturan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku khususnya pada institusi tempatnya bekerja.

Dengan adanya integritas yang tinggi pada diri guru berarti adanya sikap dalam diri seorang guru untuk patuh dan taat terhadap prinsip-prinsip moral dan etika serta selalu menyatakan dan menerima kebenaran dalam diri sendiri maupun pada orang lain. Baginya, menyatakan kebenaran atas apa yang ada di hatinya adalah sebuah aturan pokok dan hal yang sangat perlu dihayati dalam kehidupannya. Melalui integritas yang tinggi pada institusional ini akan mendorong seorang guru untuk selalu patuh dan taat serta bersikap jujur dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari, sehingga akan mendorongnya untuk bekerja secara lebih bertanggung jawab dan tanpa beban atau keterpaksaan yang pada gilirannya akan menggiring guru tersebut kearah produktivitas optimal dalam rangka mewujudkan prestasi kerja yang tinggi.

Dari uraian tersebut di atas, maka dapat diasumsikan bahwa melalui kepemimpinan spiritual dan integritas institusional guru yang tinggi dari seorang guru akan mampu menghasilkan prestasi kerja guru yang tinggi pula. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian secara ilmiah untuk menjelaskan kepemimpinan spiritual dan integritas institusional guru. Hal-hal apa yang sudah berjalan selama ini, dan hal apa yang belum berjalan dalam program peningkatan prestasi kerja guru melalui efektivitas kepemimpinan spiritual dan peningkatan integritas institusional guru pada masa yang akan datang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut : (1) Seberapa besar motivasi yang diperlukan dalam upaya meningkatkan efektivitas kerja di lingkungan suatu organisasi? (2) Apakah ada hubungan yang signifikan tingkat pendidikan dengan prestasi kerja guru? (3) Adakah hubungan yang berarti tingkat kesejahteraan dengan prestasi kerja guru?, (4) Seberapa besar hubungan sikap inovatif dengan prestasi kerja guru? (5) Iklim kerja yang bagaimanakah yang diperlukan dalam upaya meningkatkan prestasi kerja guru? (6) Apakah ada hubungan yang berarti kepemimpinan spiritual dengan prestasi kerja guru? (7) Apakah ada hubungan yang berarti integritas institusional guru dengan prestasi kerja guru? (8) Apakah ada hubungan yang berarti antara kepemimpinan spiritual dan integritas institusional guru secara bersama-sama dengan prestasi kerja guru?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, berkaitan dengan prestasi kerja guru agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, maka pada penelitian ini masalah dibatasi pada hubungan antara kepemimpinan spiritual dan integritas institusional guru dengan prestasi kerja guru, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Masalah tersebut penting untuk dapat diketahui dan dikaji secara mendalam melalui penelitian ini, sehingga memungkinkan dapat ditemukan beberapa alternatif cara pemecahannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang berarti kepemimpinan spiritual dengan prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Siborongborong?
2. Apakah terdapat hubungan yang berarti integritas institusional guru dengan prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Siborongborong?
3. Apakah terdapat hubungan yang berarti antara kepemimpinan spiritual dan integritas institusional guru secara bersama-sama dengan prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Siborongborong?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai:

1. Hubungan kepemimpinan spiritual dengan prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Siborongborong.
2. Hubungan integritas institusional guru dengan prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Siborongborong.
3. Hubungan antara kepemimpinan spiritual dan integritas institusional guru secara bersama-sama dengan prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Siborongborong.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data dan informasi yang dapat digunakan dalam menguji kebenaran hubungan variabel kepemimpinan spiritual dan integritas institusional guru dengan variabel prestasi kerja guru. Berdasarkan hal itu, manfaat penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Secara teoretis, dapat digunakan untuk meningkatkan wawasan dan khasanah pengetahuan mengenai strategi meningkatkan prestasi kerja guru melalui kepemimpinan spiritual dan integritas institusional guru pada suatu lembaga pendidikan.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat diterapkan dan dikembangkan melalui pelaksanaan tugas sehari-hari di suatu lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya SMP Negeri di Kecamatan Siborongborong. Selain itu dapat digunakan pula sebagai dasar acuan bagi guru dan/atau pimpinan